



**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA
DINI DI TK AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN DESA
PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR JAMILAH HARAHAP
NIM. 11 310 0115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA
DINI DI TK AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN
PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR JAMILAH HARAHAH
NIM. 11 310 0115**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016

**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
USIA DINI DI TK AL-QUR'AN AL- MUTAALLIMIN
DESA PASAR LAMA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR JAMILAH HARAHAP
NIM. 11 310 011**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

[Signature]
**Drs.H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004**

PEBIMBING II

[Signature]
**Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 2001 12 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Hal : Skripsi
a.n Nur Jamilah Harahap
Padangsidimpuan, 07 November 2016
Kepada Yth:
Dekan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

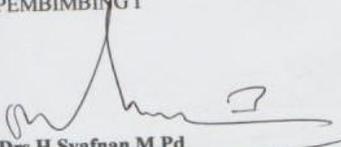
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Nur Jamilah Harahap yang berjudul: *"Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Al- Qur'an Al- Muta'allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

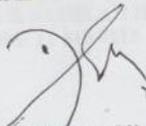
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 2001 12 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634)22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Saya yang bertan datangan di bawah ini:

Nama : NUR JAMILAH HARAHAP
NIM : 11 310 0115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Al- Qur'an Al- Muta'allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 07 November 2016
Pernyataan



**NUR JAMILAH HARAHAP
NIM: 11 310 0115**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR JAMILAH HARAHAP
NIM : 11310 0115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK UISIA DINI DI TK AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN DESA PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 8 Oktober 2016
menyatakan



NUR JAMILAH HARAHAP
NIM. 11310 0115

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR JAMILAH HARAHAH
NIM : 11 310 01115
JUDULSKRIPSI : POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
USIA DINI DI TK AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN
DESA PASAR LAMA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Erawadi M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. Erawadi M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Drs. H. Syafnan M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Mhd. Yusuf Pulungan M. A
NIP. 19740527 1999 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 07 November 2016/ 13.30 Wib s/d selesai
Hasil/Nilai : 73,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,99
Predikat : Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
USIA DINI DI TK AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN
DESA PASAR LAMA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama : NUR JAMILAH HARAHAP
NIM : 11 310 0115
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, // November 2016
Dekan,

Hi. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliauulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh.

Skripsi yang berjudul “Pola Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Qur’an Al-Muta’allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan,” Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. H. Syafnan, M. Pd, selaku pembimbing 1 dan Bapak Ismail Baharuddin, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan
5. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa dan sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala TK Al-qur'an Al-Muta'allimin yang telah memberikan penjelasan yang berkaitan dengan judul sesuai dengan wawancara peneliti. Serta guru – guru dan

pengurus lainya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidempuan, 07 November 2016
Penulis

NUR JAMILAH HARAHAHAP
NIM. 11 310 0115

ABSTRAK

Nama : NUR JAMILAH HARAHAAP
Nim : 11 310 0115
Judul : POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-QUR'AN AL-MUTA ALLIMIN DESA PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Skripsi ini akan menjelaskan bagaimana pola pendidikan Islam pada anak usia dini di Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah pola pendidikan Islam terhadap anak usia dini, apa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak usia dini, apa kendala yang dihadapi murid, dan apa kendala yang dihadapi Yayasan pemilik Paud, serta apa solusi yang harus dilakukan agar pendidikan Islam tertanam pada anak usia dini.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pola pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin, untuk Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini, untuk mengetahui kendala yang dihadapi murid, untuk mengetahui kendala yang dihadapi yayasan pemilik paud, untuk mengetahui solusi yang dilakukan agar pendidikan Islam tertanam pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Setelah dilakukan penelitian maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (a) Pola pendidikan Islam terhadap anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin adalah guru memilih metode pembelajaran yang tepat dan benar bagiana usia dini itu dengan menerapkan metode keteladanan, metode latihan dan lain sebagainya. (b) Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak usia dini adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, dan guru kurang memahami psikologis siswa. (c) Kendala yang dihadapi murid/anak-anak dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat belajar siswa/anak-anak, siswa kurang memahami metode yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran. (d) Kendala yang dihadapi Pimpinan Yayasan adalah kurangnya kerjasama antar orangtua dan pihak guru, dan kurangnya Dana dalam Pembangunan Sekolah Tk Al-Qur'an Al- Muta'allimin. (e) Solusi yang harus dilakukan adalah meningkatkan minat belajar anak-anak dan menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan serta metode yang mudah dipahami oleh anak-anak dalam proses pembelajaran

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masala	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	16
3. Tujuan Pendidikan Islam	19
4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam	2
B. Pola Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Pengertian Pola Pendidikan	25
2. Pengertian Anak Usia Dini	26
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	28
4. Pola Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.....	28
5. Pendidikan Raudatul Alfhal (R A).....	36
C. Kajian Terdahulu	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
2. Jenis Penelitian	38
3. Sumber Data	38
4. Teknik Analisis Data	42
5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin..... 45
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin... 46
3. Tenaga Pendidik..... 46
4. Jumlah Siswa Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin 47

B. Temuan Khusus

1. Pola Pendidikan Islam Terhadap Anak Usia Dinidi TK Al-Qur'an Al-Muta Allimin 47
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menenanamkan Pendidikan Islam terhadap anak usia dinidi TK Al-Qur'an Al-muta Allimin 54
3. Kendala yang Dihadapi Murid/anak dalam Proses Pembelajaran 56
4. Kendala yang Dihadapi Yayasan Pemilik Paud..... 58
5. Solusi yang Harus Dilakukan Agar Pendidikan Islam Tertanam Pada Anak Usia Dinidi TK Al-Qur'an Al-Muta Allimin..... 60

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran-Saran 63

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Indonesia yang berasal dari kata “didik” itu di artikan sebagai perubahan sifat dan tingkahlaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Soegarda Porbakawatja menyebutkan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniyah.²

Islam adalah agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah naungan keluarga harmonis. Di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu, mereka bisa memasuki lingkungan masyarakat di sela-sela suasana keluarga yang telah membekali mereka dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan maupun akhlak yang benar.

Kemudian Allah SWT memberikan nikmat kepada mereka yang menjadi perhiasan dan perekat dalam berumah tangga yakni anak. Betapa hambarnya

¹ Dja'far Siddik, *Konsep dasar Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2006), hlm. 12.

² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citaka Pustaka media, 2014), hlm. 31-32.

keluarga yang tidak dihiasi dengan kehadiran anak-anak, bahkan tidak jarang sebuah keluarga terpaksa berantakan gara-gara anak yang dinanti-nantikan tidak kunjung tiba. Namun, adakalanya anak juga menjadi musuh. Betapa banyak orang tua yang hidup sengsara karena tingkah polah anak-anak. Mereka tidak lagi menjadi kebanggaan, namun justru menjadi sumber bencana dan penderitaan. Intinya, anak adalah amanat terbesar dari Allah swt yang akan menjadi sumber kebahagiaan/kesengsaraan tergantung kepada bagaimana para orang tua mengemban amanat tersebut. Semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang shalih dan shalihah. Namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar mereka justru memperlakukan anak-anak dengan cara yang menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya. Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak dibesarkan melalui pendidikan Islam.³

Pendidikan agama menjadi satu-satunya hal yang perlu diberikan kepada anak usia dini. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat, pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Untuk membangun pondasi yang kuat, dalam diri anak dibutuhkan pendidikan agama semenjak usia dini. Seorang anak memiliki dua

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 139.

potensi yaitu bisa menjadi lebih baik dan bisa menjadi lebih buruk. Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dalam pembinaan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak/manusia yang hidup tanpa norma-norma agama, berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam hadits yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“ *Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, bersih, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani, atau majusi.*(H.R. Muslim).⁴

Hadits di atas menerangkan bahwa anak itu dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tuanyalah yang mempunyai peran penting dalam pendidikan agama anak. Pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan Iman yang seimbang rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek ini maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari.⁵

⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 17.

⁵ Alex Shobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 21.

Pendidikan dan pembinaan mental tidak dimulai dari sekolah akan tetapi dari rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ke dunia, mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan yang mula-mula dari bapak ibunya.⁶ Seperti halnya Lukman pada anaknya, sejak kecil pendidikan yang pertama kali ditanamkan oleh Lukman adalah tentang tauhid. Penanaman pada hal-hal yang mutlak seperti adanya Allah, adanya yang Maha mengatur lebih strategis ditanamkan secara doktrin, bukan doktrin secara keseluruhan namun dapat dihubung-hubungkan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya maupun sesamanya.

Mengenai perkembangan agama pada anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), diantaranya tingkatan usia 3-6 tahun mengenai konsep ketuhanan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi atau sering kita sebut dengan dongeng. Sehingga seringkali kita lihat anak usia dini lebih mudah disampaikan pendidikan agama melalui dongeng. Pada tahap perkembangan usia, emosi anak akan terus berkembang sehingga akan berpengaruh kepada pola pikir dan perilaku sesuai dengan kutipan dalam buku Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola pikir, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah swt.⁷

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 63.

⁷ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Quran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm.70.

Pendidikan usia dini dapat dimaknakan sebagai semua proses yang mengarah pada bantuan pemeliharaan jiwa manusia untuk selalu berada dalam kemaslahatan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan membantu agar fitrah yang merupakan kecakapan potensial yang dibawa sejak kelahirannya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam shari'at Islam.⁸

Peneliti tertarik memilih judul ini adalah peneliti ingin mengetahui apa pola pendidikan islam yang diterapkan guru pada anak usia dini di TK Al-qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar anak memiliki akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma agama.

Melihat kenyataan bahwa TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin desa pasar lama kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah TK yang tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam belajar. Tapi yang terlihat di TK tersebut adalah kurangnya pendidikan agama atau nilai-nilai keagamaan diantaranya kurangnya rasa berbaktinya anak terhadap guru mereka ataupun rasa hormat pada guru dan yang lebih tua dari mereka adalah kurang. Bahkan terkadang gurunya kewalahan dalam menghadapi anak didiknya karena akhlaknya yang kurang baik. Akan tetapi tidak banyak juga guru TK yang tidak berusaha memperhatikan kebutuhan anak tentang menggali ilmu agama seperti tempat pendidikan Al-Qur'an (TPA)

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2004), hlm. 92

Al-Muta'allimin .⁹ Dari uraian di atas peneliti melihat belum ada keunggulannya karena masih kurang pendidikan Islam di TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin.

Pola pendidikan PAUD bila dihubungkan dengan UU. Pendidikan Standar Nasional Pendidikan bahwa ruang lingkup dari standar Nasional Pendidikan antara lain, standar isi, standar proses, standar kompetensi dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan sudah terpenuhi akan tetapi yang paling penting dalam pola pendidikan Islam pada anak usia dini di TK tersebut harus memperdalam lagi tentang pendidikan Islam. Terutama kepada tenaga pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas atau mendalam dalam pendidikan Islam, agar anak didik memiliki akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma agama.

Maka dengan uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Pola Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin?

⁹ Hasil Observasi Awal 12 November 2015

2. Apa yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin?
3. Apa yang dihadapi murid ?
4. Apa yang dihadapi yayasan pemilik PAUD?
5. Apa yang harus dilakukan agar pendidikan Islam tertanam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pola pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin.
2. Untuk Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi murid.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi yayasan pemilik PAUD.
5. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan agar pendidikan Islam tertanam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru

Sebagai sumbangan pemikiran tentang pola pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin.

2. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pola pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin.

3. Peneliti Lain

Sebagai perbandingan kepada penelitian lain yang berkeinginan untuk membahas pokok masalah yang sama.

4. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan skripsi ini maka peneliti memaparkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola pendidikan ialah disiplin ilmu yang objek materinya adalah manusia yang sedang berkembang, dari oleh dan untuk manusia berdasarkan tuntunan islam.¹⁰
2. Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.
3. Anak Usia Dini ialah masa perkembangan anak-anak yang usia dari satu tahun sampai dengan lima atau antara enam tahun.¹¹

¹⁰ Tohirin, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 45

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan skripsi ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan dimana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian teori yaitu: Pengertian Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, tugas dan fungsi Pendidikan Islam, pengertian pola pendidikan, pengertian anak usia dini, dan yang terkait dengannya.

Bab III membahas metode yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian keabsahan data.

Bab IV membahas hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus pola pendidikan Islam anak usia di di Tk Al-Qur'an Al-muta'allimin, kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap siswa, kendala yang dihadapi siswa dalam belajar, kendala yang dihadapi pimpinan Yayasan, serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap siswa. Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 32

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan Islam disebut dengan Tarbiyah Islamiah dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik diantaranya adalah surah al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹

Pada ayat di atas kata *robba* digunakan juga untuk Tuhan mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara atau bahkan mencipta. Kemudian dalam al-Qur'an surah asy-Syu'ara' ayat 18 Allah Swt berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

¹Tim Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), hlm. 284.

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu.²

Selanjutnya kata *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ



Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

Muhammad Naquib al-Attas menyebutkan bahwa pendidikan lebih tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena itu mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan *ta'dib* yang merupakan masdar atau kerja *ad-duba* yang berarti pendidikan karena adab sebagaimana didefinisikan di sini sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus.³

² *Ibid.*, hlm. 367.

³ Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 60.

Berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur'an para ahli merumuskan beberapa definisi pendidikan Islam, di antaranya adalah sebagai berikut: M. Arfin menyebutkan bahwa "Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya".⁴

Sebelum memberikan pengertian tentang Pendidikari Agama Islam terlebih dahulu membahas tentang definisi pendidikan secara umum. Dalam pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁵

Di dalam pasal 29 ayat 2 juga dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.⁶

⁴ Zakiah Daradjat. *Op, Cit.*, hlm. 27.

⁵ Svaifruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 45.

⁶ Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 22.

Dan defenisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak, dengan atau membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu jasmani dan rohaninya. tetapi lebih dan itu, pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat juga negara).

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa “Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim”.⁷ Ahmad Tafsir menyebutkan “pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁸ Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini,

⁷ Zakiyah Dradjat. *Op.cit.*, hlm. 28

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga merupakan sebagai proses penanaman nilai untuk mempersiapkan satu era generasi dimana kita akan menjadi bagian dari kebudayaan bagian dari kehidupan kemudian bagian dari peradaban. Dengan pendidikan kita dapat menata budaya, dengan pendidikan pula kita dapat merekayasa budaya dan dengan pendidikan pula manusia manusia dapat mengendalikan serta mengembangkan kebudayaan. Oleh sebab itu pendidikan memang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan bukan hanya kebutuhan tetapi juga kenyataan yang harus dilalui bila manusia itu ingin menemukan hakikat dirinya.⁹ Disamping adanya pendidikan maka arti dari Pendidikan Agama Islam itu merupakan seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁰ Dalam hal ini dimaksud bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendewasakan manusia dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam juga merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam

⁹ Mardianto, *Op, Cit.*, hlm. 13-15

¹⁰ Asfiati, *Op, Cit.*, hlm. 32

sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan juga sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi-peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.¹¹ Pendidikan Islam juga merupakan usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.

Defenisi lain dari pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subjek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga prilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambil keputusan serta pendekatan-pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, untuk membentuk kepribadian yang mulia dalam jiwa anak didik, serta hidup sesuai dengan aturan-aturan Islam.

¹¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31-32

¹² Dja'far Siddik, *Op, Cit.*, hlm. 25

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan/pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya sendiri, dan dengan alam sekitarnya. Dalam penjabarannya meliputi akidah, syari 'at dan akhlak.¹³

Dalam kaitan tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam ini terdiri atas:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁴

Adapun ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan ummat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah. sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah.

¹³ Nasrur. Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm .23.

¹⁴ Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjend Dikti, 1985), hlm. 49-53.

Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup cara kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁵

2) Keimanan

Keimanan berasal dari kata iman, menurut bahasa berarti membenaran hati sedangkan menurut istilah iman adalah:

تصديق بالقلب واقرار باللسان وكمل بالاركان

Artinya: Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.¹⁶

3) Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti: taat, tunduk, turut, mengikuti dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah sebagaimana disebut dalam Qs. al-Djariyat ayat 56 yang artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk nyinihah-Ku".¹⁷

4) Akhlak

Kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹⁸ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliqun* yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 23-24.

¹⁶ Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2000), hlm. 2.

¹⁷ Chalib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 169-170.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 109-110

berarti pencipta, demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang dicipta.

5) Muamalah

Kata muamalah dan segi bahasa adalah bentuk isim mashdar dari fi'il madhi "*amala*" yang berarti social intercourse (hubungan sosial), *social life* (kehidupan sosial), *association with one another* (hubungan dengan orang lain), *mutual relation* (saling berhubungan), *business relation* (hubungan bisnis). Secara umum dapat diartikan perhubungan atau pergaulan. karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas muamalah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan manusia sendiri.¹⁹

6) Syari'at

Syari'at dalam bahasa arab itu berasal dari kata syari' secara harfiyah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Syari'at (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama islam. Menurut ajaran agama Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Penulis dapat menyimpulkan bahwa syari'at adalah ketetapan Allah dan ketentuan rasul-Nya karena itu berlaku abadi.²⁰

7) Tarikh

Tarikh adalah ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu. agar tidak dilupakan. Ilmu tarikh sepadan dengan pengertian

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 193

²⁰ *Ibid.*, hlm. 141-142.

sejarah yang menunjukkan ilmu membahas peristiwa-peristiwa masa lalu.²¹ Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka pendidikan agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat, seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjat berikut ini:

Karena agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran pendidikan agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.²²

3. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu hasil yang akan dicapai dalam setiap kegiatan karena tanpa tujuan arti keberhasilan yang akan diraih tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan tidak terlepas dan tuuan yang akan dicapai. Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam itu adalah muslim yang sempurna atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah Swt.²³ Namun secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk:

Meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.²⁴

²¹ Nasrun Rusli. *Op, Cit.*, hlm. 24.

²² Ahmad Tafsir. *Op, Cit.*, hlm. 2.

²³ Ahmad Tafsir. *Op, Cit.*, hlm. 51.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

Dan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan, dan ditujuan oleh kegiatan pembejaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dihayati, dan diinternalisasi oleh peserta didik maupun menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya pendidikan agama Islam dikemukakan ahli-ahli didik muslim, walaupun satu sama lain menampilkan berbagai redaksi yang berbeda dalam mengemukakan rumusan tujuan pendidikannya, namun mempunyai kandungan makna yang sama. Imam al-Ghazali misalnya, sebagaimana disimpulkan oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, kemudian dikutip oleh Dja'far Siddik pada dasarnya mengemukakan dua tujuan pokok pendidikan Islam:

- 1) Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan.
- 2) Sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

Sementara itu, Ibnu Khaldun mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam, seperti disimpulkan Muhammad “Athiyah alAbrasyi dikutip oleh Dja’far Siddik mempunyai dua tujuan pokok, yaitu:

- 1) Tujuan keagamaan, yaitu beramal sesuai dengan tuntunan agama, sehingga manusia kelak ketika menemui Tuhan dalam keadaan telah menunaikan hak-hk Allah yang diwajibkan kepada hambanya.
- 2) Tujuan ilmiah sebagai bekal hidup unuk mengarungi kehidupannya di dunia ini.²⁶

Hasan Langgulung memaparkan berbagai macam tujuan pendidikan yang dikemukakan para ahli didik muslim, baik yang mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam maupun tujuan yang lebih khusus dan spesifik dalam aneka macam redaksi dan penekanan yang berbeda-beda.²⁷ Hasil kajian

²⁵ Dja’far Siddik, *Op, Cit.*, hlm. 37

²⁶ *Ibid.*, hlm. 32.

²⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 55-56.

Langgung terhadap tujuan-tujuan pendidikan tersebut menghantarkannya pada suatu kesimpulan bahwa:

Tujuan akhir (*ultimate goal*) pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh di samping badan, kemudian yang bebas, dan akal. Dengan kata lain tugas pendidik adalah mengembangkan keempat-empat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah.²⁸

Tak jauh berbeda dengan rumusan di atas, konferensi pendidikan Islam se-Dunia pertama 1977 di Makkah, yang dihadiri 313 orang sarjana muslim dan berbagai negara mengemukakan konsensus bersama mengenai konsep dan sikap yang berkenaan dengan tujuan pendidikan Islam, yang menyatakan:

The aim of Muslim education is the creation of the good and righteous man who orships Allah in the sense of the tuern, bourd of the structure of this earthly life according to the Shari'ah (law) and employs to sub sarve his faith. (Tujuan pendidikan Muslim adalah menciptakan manusia yang baik dan benar, yang mengabdikan kepada Allah dalam pengertian yang sebenar-benarnya, membangun struktur kehidupan duniawiyah sesuai dengan syari'at dan melaksanakannya untuk manopang keimananya).²⁹

Berdasarkan konsep tersebut, maka seluruh aktivitas pendidikan Islam ditujukan pada hal:

- a. Pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajaran-ajaran-Nya, serta mengamalkannya secara baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa lain kecuali memberikan peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang dapat menghantarkannya melakukan kewajiban-kewajiban yang bersifat fardhu

²⁸ Dja'far Siddik. *Op, Cit.*, hlm. 46.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 76

‘ain, sebagai kompetensi yang harus dimiliki setiap muslim agar imam dan semua peribadatnya terselenggara dengan penuh kehidmatan dan penghayatan sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan Allah, sebagaimana Allah Swt telah menegaskan fungsi manusia beribadah kepada Allah.³⁰

- b. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan dan peradaban duniawiyah. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa lain kecuali membekali peserta didik dengan ilmu yang bisa menghantarkannya memiliki kemampuan melaksanakan kewajibannya yang bersifat fardhu kifayah, yaitu suatu kemampuan khusus yang hasilnya diperlukan oleh masyarakat banyak.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SD adalah sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam pada taman kanak-kanak bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang paling tinggi.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 56

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum (GBPP), Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Menengah Umum, 1996), hlm. 2.

4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserata didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampun optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.

Apabila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk yaitu:

- a) Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat nasional.
- b) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif dalam menempuh pertimbangan, perubahan, sosial, dan ekonomi yang

demikian dinamis.³² Dapat dipahami bahwa tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, di dunia maupun akhirat. Sedangkan fungsi pendidikan Islam itu adalah menyediakan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan tugas pendidikan itu berjalan dengan lancar.

B. Pola Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pola Pendidikan

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.³³ Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁴ Pola dalam penelitian ini maksudnya adalah cara atau model yang diterapkan oleh guru yakni yang bekerja sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian yang agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³⁵

Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan agama yang berdasarkan pengajaran agama Islam seperti pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah keseharian. Jadi, dalam penelitian ini pola pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah model atau rancangan sebuah penerapan pendidikan

³² Samsul Nizar, *Op, Cit.*, hlm. 32-34

³³ Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 1996), hlm. 527

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 204

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet 3. hlm. 4-5

agama Islam di taman kanak-kanak (TK) dengan bentuk pola pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah sehari-hari. Adapun pola atau metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi anak usia dini yaitu diterapkannya metode pendidikan dengan keteladanan, metode pendidikan dengan kebiasaan, metode pendidikan dengan nasihat, metode pendidikan dengan perhatian dan pengawasan, metode pendidikan dengan reward (hadiah).

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Jadi anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁶ Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu:

- a. Masa bayi lahir sampai 12 bulan
- b. Masa balita usia 1-3 tahun,

³⁶ <http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2015/12/makalah-pendidikan-anak-menurut-islam.html>

- c. Masa prasekolah usia 3-6 tahun
- d. Masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik maupun non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Pendidikan usia dini dalam perspektif pendidikan Islam adalah usaha membantu anak agar fitrah (QS. 30:30) yang disebut dengan kecakapan/*ability* baik fisik maupun non fisik itu dapat dibantu perkembangannya sejak dini. Pendidikan usia dini dapat dimaknakan sebagai semua proses yang mengarah pada bantuan pemeliharaan jiwa manusia untuk selalu berada dalam kemaslahatan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan membantu agar fitrah yang merupakan kecakapan potensial yang dibawa sejak kelahirannya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam shari'at Islam.³⁷

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2004), hal.92

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh tetapi juga menjadikan anak tersebut berilmu pengetahuan dan berteknologi, juga berketerampilan dan berpengalaman sehingga ia menjadi orang yang mandiri berguna bagi dirinya, agama, orang tua serta negaranya.³⁸

Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

4. Pola Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini serta guna mencapai hasil yang menggembirakan, para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan

³⁸Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), hlm. 140.

membantu pertumbuhan anak usia dini, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna guna menghadapi kehidupan dan pertumbuhan selanjutnya.

Seorang guru Taman Kanak-Kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak TK. Dalam membahas tujuan pendidikan dan metode kegiatan bagi anak TK maka akan dibahas tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak. Pola atau cara yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat pada anak usia dini, adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika pendidik dan orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan

akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Anak usia dini, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimanapun sucinya fitrah, tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia (anak usia dini) tidak melihat pendidik dan orang tua sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya jika ia melihat orang yang memberikan pengajaran tidak mengamalkan-nya.

Allah swt, juga telah mengajarkan bahwa rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Allah mengutus Muhammad Saw. Sebagai teladan yang baik bagi umat Islam sepanjang jaman, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk.³⁹ Maka dapat di pahami bahwa metode teladan ini merupakan salah satu metode yang diterapkn pada anak usia dini.

b. Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan

³⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Semarang: Diponegoro, 1989), hlm. 366.

Islam merupakan agama yang menuntut para pemeluknya mampu merealisasikan berbagai ajaran Islam dalam bentuk amal nyata yaitu berupa amal saleh yang diridhai Allah SWT. Islam menuntut umatnya agar mengarahkan segala tingkah laku, naluri, aktivitas dan hidupnya untuk merealisasikan adab-adab dan perundang-undangan yang berasal dari Allah secara nyata. Dalam hal pendidikan melalui latihan pengamalan, Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islam yang pertama dan utama sesungguhnya telah menerapkan metode ini dan ternyata memberikan hasil yang menggembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabat. Dalam banyak hal, Rasul senantiasa mengajarkannya dengan disertai latihan pengamalannya, di antaranya; tatacara bersuci, berwudhu, melaksanakan salat, berhaji dan berpuasa.⁴⁰

Atas dasar ini, maka dalam pelaksanaan pendidikan Islam baik kepada orang dewasa, apalagi terhadap anak-anak usia dini pendidikan melalui latihan dan pengamalan merupakan satu metode yang dianggap penting untuk diterapkan. Metode belajar *learning by doing* atau dengan jalan mengaplikasikan teori dan praktik, akan lebih memberi kesan dalam jiwa, mengokohkan ilmu di dalam kalbu dan menguatkan dalam ingatan. Di antara yang dapat dilatihkan sebagai amalan bagi anak-anak usia dini antaranya ialah; cara menggosok gigi, latihan mencuci tangan yang benar, cara beristinja, latihan berwudhu', mengucapkan salam ketika masuk rumah, serta beberapa do'a yang harus diamalkan sebagai mengawali

⁴⁰ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), hlm. 130.

berbagai aktivitas sehari-hari, seperti do'a hendak dan sesudah makan, do'a hendak dan bangun tidur, do'a masuk kamar mandi, dan do'a lain yang mudah diamalkan oleh anak-anak usia dini

c. Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Tentu saja permainan yang positif dan dapat mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bagi anak-anak usia balita, bermain dengan ibu tentu lebih banyak dampak positifnya karena lebih memperlancar komunikasi antara keduanya, adalah teman terbaik bagi mereka. Orang tua hendaklah memberikan mainan untuk anaknya yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, dan kemudian menyerahkannya secara langsung, hal itu dimaksudkan agar akal dan panca inderanya beraktivitas dan bisa tumbuh sedikit demi sedikit.⁴¹

Selain dari bermain Bernyanyi juga satu cara yang baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi di sini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dan rilek dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Selain itu, belajar sambil

⁴¹ *Ibid.*, 131

bernyanyi juga akan memberi keceriaan dan kebahagiaan kepada anak dalam belajar. Keceriaan dan kebahagiaan memainkan peran penting dalam jiwa anak secara menakjubkan, serta memberikan pengaruh kuat. Anak-anak usia dini tentu saja ingin selalu riang gembira, selanjutnya keceriaan dan kegembiraan anak itu akan melahirkan rasa optimisme dan percaya diri pada anak usia dini.⁴²

Selain dari kedua metode tersebut tidak kalah juga pentingnya adalah pembelajaran dengan cara memberikan atau menyajikan kisah-kisah Islami yang bersumber dari Al Qur-an dan Hadis Rasul. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Hal ini karena kisah Qur-an dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jangkauan yang luas. Di samping itu kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi anak didik untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntunan, pengarahan dan ide-ide yang terkandung dalam kisah tersebut.⁴³

d. Mendidik dengan *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu *maslahat*, kenikmatan, atau kesenangan akhirat. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*,

melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.⁴⁴ Ini merupakan metode pendidikan Islam yang didasarkan atas fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, seperti keinginan terhadap kekuatan, kenikmatan, kesenangan, dan kehidupan abadi yang baik serta ketakutan akan kepedihan, kesengsaraan dan kesudahan yang buruk.

Ditinjau dari segi paedagogis, hal ini mengandung anjuran, hendaknya pendidik dan atau orang tua menanamkan keimanan dan aqidah yang benar di dalam jiwa anak-anak, agar pendidik dapat menjanjikan (*targhib*) surga kepada mereka dan mengancam (*tarhib*) mereka dengan azab Allah, sehingga hal ini diharapkan akan mengundang anak didik untuk merealisasikan dalam bentuk amal dan perbuatan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Dalam memberikan pendidikan melalui *targhib* dan *tarhib*, pendidik hendaknya lebih mengutamakan pemberian gambaran yang indah tentang kenikmatan di surga dan berbagai kenikmatan lain yang diperoleh sebagai balasan bagi amal sholeh yang dikerjakan, sekaligus juga diberikan sedikit gambaran tentang dahsyatnya azab Allah yang diberikan sebagai ganjaran pelanggaran yang dilakukan.⁴⁵

e. Pujian dan Sanjungan

Tidak diragukan lagi, pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan

⁴⁴ Abdurrahan An-Nahlawi, *Op, Cit.*, hlm. 412

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 412

menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif. Rasulullah sebagai manusia yang mengerti tentang kejiwaan manusia telah mengingatkan akan pujian yang memberikan dampak positif terhadap jiwa anak, jiwanya akan tergerak untuk menyambut dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.⁴⁶

f. Menanamkan Kebiasaan Yang Baik

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain pengembangan kecerdasan dan keterampilan, perlu juga sejak dini ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlakunya, sebab metode ini berlandaskan pada pengikutsertaan.⁴⁷ Tidak diragukan lagi, mendidik dengan cara pembiasaan anak sejak dini adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil positif, sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan.

⁴⁶ Irawati Istadi, *Op, Cit.*, hlm. 97

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 98

5. Pendidikan Raudatul Alfhal (R A)

a. Radatul Alfhal (R.A)

Penyebutan nama Penyebutan nama Ra pertama sekali ditemukan dalam undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 28 dinyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan usia dini, di selenggarakan sebelum jangka pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal non formal dan informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bentuk taman kanak-kanak (tk), raudatul athfal (ra) atau bentuk sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (kb), taman penempatan anak (tpa).

b. TK Play Grup

Permainan TK Play Grup adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainannya, termasuk permainan tradisional dan moderen. yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran.

c. Musthanul Atfhfal (TK Muammadia)

Pendidikan yang bernaung dalam pendidikan muhammadia salah satu organisasi wanita otonom keagamaan khusus pendidikanyapun tentang keagamaan.

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang pola pendidikan islam pada anak usia dini diantaranya:

- a. Penelitian oleh Afrida Auliya dengan judul “Internalisasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Al-Insan Medan ”. Hasil dan penelitian ini adalah Metode atau pola yang digunakan dalam penerapan internalisasi pendidikan nilainilai Islam untuk membentuk

kepribadian yang mulia dan berakhlaqul karimah di TK Al-Insan Medan sudah cukup baik.

- b. Penelitian oleh Agus. Penelitian ini yang berjudul Pola Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil dan penelitian ini adalah pola yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian yang mulia dan berakhlaqul karimah di Kalangan Keluarga Petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah cukup baik.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2015 sampai Tanggal 1 September 2016

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pola Pendidikan Islam pada anak usia dini di Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan, baik dari orang , benda maupun tempat.³ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 157

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

penelitian ini adalah data primer merupakan data pokok yang harus diteliti sedangkan data skunder adalah data pendukung data primer yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam artian peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepala sekolah Tk Al-qur'an yang bisa memberikan informasi tentang kemampuan pola Pendidikan Islam anak usia dini di Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin Desa Pasar Lama, kemudian peneliti mencatat apa-apa yang dikatakan informan, serta peneliti mengamati bagaimana pola Pendidikan Islam pada anak usia dini di Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin, tujuannya agar peneliti menemukan data yang akurat.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data Skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah seluruh guru-guru Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru.

c. Sumber data dari pengawas sekola dan komite sekolah.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana pola Pendidikan Islam pada anak usia dini di Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu,

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

maka dilakukan pembuatan catatan tersebut. Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- 1) Mengamati stuasi dan kondisi lingkungan Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin.
- 2) Menyaksikan proses pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada Guru, kepala sekolah, dan pengurus lainnya yang dapat memberikan informasi dengan jelas. Tujuannya untuk mengetahui informasi dan data mengenai pola Pendidikan Islam pada anak usia dini di Tk Al-Qur'an Al-Muta Allimin.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- 2) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

- 3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi, dalam yaitu data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
- c. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

⁶Lexy J. Moleong, *Op., Cit*, hlm, 12-13

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, guna untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan Keabsahan Data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁷Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷ Lexy j. Moelong, *Op, Cit.*, hlm.178

- 4) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu situasi dokumen yang berkaitan.⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

⁸*Ibid.*, hlm 170.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin

TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama. TK ini terletak di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. TK ini di pimpin oleh Nur Ainun. Adapun Visi TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama yaitu Menjadikan TK ini sebagai institusi terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penerapan kurikulum KTSP. Sedangkan Misinya adalah Menata lingkungan TK yang asri, aman, nyaman dan menyenangkan, Meningkatkan mutu guru, Motivasi belajar siswa yang berkesinambungan, Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, Meningkatkan kerja sama dengan komite TK, orangtua dan masyarakat.¹

Dengan demikian, TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama yang cukup luas, dan berdirinya TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama pada tanggal 17 Juli 1997 sampai sekarang masih bagus mutu pembelajarannya.

¹ Profil Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin

Table I
Gambaran Sarana dan Prasarana Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Serbaguna	1
7	Mobil	1

Sumber: Data diolah dari Gambaran prasarana Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama.

3. Tenaga Pendidik

Table II
Keadaan Guru di Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan
1.	Nur Ainun, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Nur Asiah, S. Pd. I	Guru Kelas
3.	Tuti Meri Anti Daulai	Guru Kelas
4.	Ira Yanti Batubara	Guru Kelas
5.	Masmida Reski Daulay	Guru Kelas

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama²

² Observasi, Tanggal, 17 Mei 2016

4. Jumlah Siswa Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin

Table III
Jumlah siswa dan siswi Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin
Desa Pasar Lama.

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas I A	15	10	25
Kelas I B	14	9	23
Kelas II A	12	13	25
Kelas II B	13	11	24
Kelas III A	16	9	25
Kelas III B	10	13	23
Jumlah	80	65	145

Sumber: Data Jumlah siswa dan siswi TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin
Desa Pasar Lama.

B. Temuan Khusus

1. Pola Pendidikan Islam Terhadap Anak Usia Dinidi TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin

Pola merupakan model, contoh, atau metode (cara) yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak. Pendidikan Islam ini merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan dalam diri anak, karena anak-anak dalam keadaan imitasi yakni mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, orangtua dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu guru Tk harus mampu menanamkan pendidikan Islam dengan baik dan benar terhadap anak-anak. Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Asiah mengatakan bahwa pola dalam menanamkan pendidikan Islam itu terhadap anak-anak sangatlah penting, karena anak-anak masih diarahkan, dibimbing, bagaimana supaya anak tersebut dapat mamahami bagaimana pendidikan Islam tersebut. Pola atau cara yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada

anak usia dini yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat pada anak usia dini.³ Adapun pola atau metode yang diterapkan di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam rangkaian penanaman pendidikan Islam terhadap anak-anak, karena dengan metode ini siswa akan mencontoh bagaimana yang diterapkan oleh guru ataupun orangtua. Oleh karena itu guru bertanggung jawab memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Guru memberikan contoh yang baik akan menghasilkan anak-anak yang baik begitu pulalah sebaliknya.

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَّا اشْتَفْنَا أَهْلَنَا وَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَاهُ وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَعَلَّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرُكُمْ. رواه البخاري والدارمي

“Abu Sualiman Malik ibn al-Huwayris berkata: Kami, beberapa orang pemuda sebaya datang kepada Nabi saw., lalu kami menginap bersama beliau selama 20 malam. Beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga dan menanyakan apa yang kami tinggalkan pada keluarga. Lalu, kami memberitahunya kepada Nabi. Beliau adalah seorang yang halus perasaannya dan penyayang, lalu berkata: “Kembalilah kepada keluargamu! Ajarlah mereka, suruhlah mereka dan salatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya mengerjakan salat. Apabila waktu salat telah masuk, hendaklah salah seorang kamu mengumandangkan azan dan yang lebih senior hendaklah menjadi imam.”

³ Nur Aisyah, Guru Kelas, Wawancara di dalam Kelas, Tanggal 17 Mei 2016

Hal ini didukung wawancara dengan Ibu Tuti Meri Anti Daulai bahwa metode keteladanan ini adalah metode yang harus dipahami oleh guru, karena dengan metode ini membantu para guru untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak dalam hal penanaman pendidikan agama Islam, anak-anak tidak akan berubah apabila tidak ada yang menuntutnya untuk menjadi anak yang baik, karena anak masih dalam perubahan sikap dan tingkah laku, dan ini tergantung kepada pendidiknya mau kemana dirahkannya. Oleh sebab itu hendaklan guru memberikan arahan, nasehat, apabila ada anak yang melakukan tingkah laku yang tidak benar. Dengan demikian akan membantu para guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak contohnya guru menyampaikan bagaimana cara membaca surah Al- Fatiha, kemudian mempraktekkannya di depan anak-anak, maka dari itu dengan senrinya timbullah keninginan anak untuk mengikutinya.⁴Maka dapat dipahami bahwa metode keteladanan ini adalah salah satu metode yang diterapkan di TK Al- Al-Qur'an Al-muta'allimin, dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

b. Latihan dan Pengamalan

Mengadakan latihan dan pengamalan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang menarik minat anak-anak dalam mengikuti pelajaran dan menguji mental anak-anak. Metode ini juga diterapkan di TK Al-Qur'an Al- Muta'allimin, karena dengan metode ini sanagt membantu pemahaman anak-anak dalam belajar. Sesuai wawancara

⁴ Tuti Meri Anti Daulai, Guru Kelas, *Wawanacar* di Ruang Guru, Tanggal 17 Mei 2016

dengan Ibu Ira Yanti Batubara bahwa metode latihan dan pengamalan ini sangat penting diterapkan, karena dalam metode ini anak-anak akan mudah paham terhadap materi yang diajarkan seperti guru menjelaskan tentang cara mengucapkan salam, cara membasuh berwudhuk, menggosok gigi, istinja, dan sholat pun di peraktekan bagaimana tata sholat yang benar ,seperti menghadap kiblat, maka guru menyuruh anak-anak untuk latihan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru hendakla meluangkan waktunya dalam menggunakan metode ini akan pembelajaran berjalan dengan lancar, dan anak-anak mendapatkan hasil yang maksimal.⁵ Dengan menggunakan metode ini akan menimbulkan gairah, minat bagi anak-anak untuk mengikuti pembelajaran.⁶

c. Metode bermain, bernyanyi dan bercerita

Metode ini merupakan salah satu yang akan diterapkan pada tingkat usia dini, karena anak-anak pada usia ini masih suka dengan bermain, karena metode bermain ini akan menarik minat anak-anak dalam belajar. Oleh karena itu guru hendaklah memberikan mainan terhadap anak sesuai dengan kemampuannya. Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Ainun bahwa metode bermain ini adalah salah satu yang penting ada dalam proses pembelajaran tingkat anak usia dini, karena pada masa ini anak-anak masih kebanyakan bermain, maka dari itu guru hendaknya memberikan mainan yang sejalan dengan proses pembelajaran. Seperti memberkan alat untu

⁵ *Observasi* penelitian di dalam kelas, Tanggal 17 Mei 2016

⁶ Ira Yanti, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 17 Mei 2016

berhitung, sehinggal anak-anak dalam bermain juga bisa berhitung. Metode bermain ini bukan hanya meberikan mainan terhadap anak akan tetapi memberikan arahan bagaimana cara menggunakan mainan tersebut dan tujuannya seperti apa.⁷

Di samping adanya metode bermain adapula metode bernyanyi dan bercerita, dalam hal ini guru menyuruh anak-anak bernyanyi sesudah pembelajaran pertama selesai dalam artian guru menghibur siswa agar tidak ada yang rebut, mengantuk dan lain sebagainya jadi guru melatihnya dengan cara bernyanyi ataupun dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menyanyikannya, seperti mengajrakan huruf-huruf hijaiyyah denagn cara menyanyikannya, dan ini sanagt disukai anak-anak. Hal ini didukung wawancara dengan Ibu Masmida Reski Daulay bahwa bernyanyi itu sangat disenangi oleh anak-anak pada usia dini, denagn bernyayi dalam menyampaikan materi pelajaran akan merangsang minat anak-anak dalam belajar, bagaimana supaya ia bisa menyanyikannya, apabila anak-akak mampu menyanyikannya otomatis dia sudah hapal materi pelajrannya. Dengan demikian metode bermain dan bernyayi dapat menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, selain itu ada juga metode bercerita guru menyampaikan kisah-kisah para nabi bagaiamna cara memperjuangkan manusia, kemudian guru mengkaitkan denagn keadaanya yang sekarang dan guru mampu membuka hati para anank-anak dalam proses pembelajaran denagn metode bercerita bahkan ada sebagian ank-

⁷ Nur Ainun, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepsek, Tanggal 18 Mei 2016

anak menghayati dengan bagus dan meneteskan air mata. Dengan demikian ketiga metode ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini.⁸

d. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode ini merupakan sesuatu yang penting ada dalam proses pembelajaran pada usia dini. Metode *tarhib* merupakan janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu *masalahat*, kenikmatan, atau kesenangan akhirat. Metode ini juga sangat disenangi oleh anak-anak karena dalam metode ini guru memberikan gambaran seperti memberikan gambaran tentang keindahan surga, macam-macam surga, serta guru menjanjikan bahwa surga khusus untuk anak-anak yang melakukan perbuatan yang baik seperti shalat, bersedekah dan lain sebagainya.⁹ Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Ainun bahwa metode *tarhib* dan metode *tarhib* ini juga diterapkan di TK Al-Qur'an Al-muta'allimin, karena metode ini dapat mendorong anak-anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhkan perbuatan yang tidak baik, karena dalam metode ini guru menggambarkan siapa-siapa orang yang berhak mendapatkan surga dan siapa-siapa yang terjerumus kedalam api neraka, dengan demikian anak-anak dalam proses pembelajaran tidak bosan bahkan ada yang ketagihan dengan metode ini karena setiap anak-

⁸Masmida Reski Daulay, Guru Kelas, *Wawancara di ruang kelas*, Tanggal 19 Mei 2016

⁹ *Observasi di dalam kelas*, Tanggal 20 Mei 2016

anak berbeda krakter masing-masing otomatis berbeda selera masing-masing.¹⁰

e. Pujian

Tidak heran lagi kalau masa anak-anak butuh pujian dan sanjungan dari orang yang lebih tua darinya, karena denagn metode ini dapat menimbulkan semangat anak-anak dalam belajar, walaupun anak-anak mendapatkan nilai yang buruk akan tetapi gurunya tetap memberikan pujian dan sanjungan terhadap anak-anak tersebut. Pujian dan sanjungan yang dimaksud disini yaitu melakukan sesuatu yang berbeda walapun dalam istilah menegur akan tetapi dilakukan dengan pujian. Observasi peneliti ketika ada anak yang tidak tau apa yang ditanyak oleh guru, akan tetapi guu tetap memberikan apresiasi terhadap anak tersebut. Tujuanya agar anak tersebut mau lagi belajar dengan baik.¹¹

Hal ini didukung wawancara denagn Ibu Nur Aisyah bahwa sanjungan dan pujian selalu diterapkan pada anak usia dini, karena pada masa ini anak-anak akan bermanja, suka bermain, maka dari itu pandai-pandai gurulah untuk membawa anak tersebut dalam belajar yang baik. Guru hendaknya membujuk anak denagn cara memuji dan memberiakn sanjungan terhadap anak ketika mau belajar, agarvdalam proses pembelajaran itu berjalan dengan baik dan lancar.¹²

¹⁰ Nur Ainun, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepsek, Tanggal 20 Mei 2016

¹¹ *Observasi* Peneliti di dalam Kelas, Tanggal 21 Mei 2016

¹² Nur Asiah, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Kelas, Tanggal 22 Mei 2016

Dapat disimpulkan bahwa pola atau metode yang diterapkan pada TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin adalah metode keteladanan, metode latihan dan pengamalan, metode bermain, bernyanyi dan bercerita, metode *targhib* dan *tarhib*, metode pujian dan sanjungan. Kelima metode ini dapat menarik minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Terhadap Anak Usia Dini TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin

Kendala merupakan salah satu faktor yang menghalangi untuk membentuk sesuatu hal. Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Asiah bahwa ada beberapa kendala yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak-anak adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting ada dalam setiap lembaga pendidikan, dan ini adalah salah satu yang penting dalam proses pembelajaran tanpa ada sarana dan prasarana maka otomatis pembelajaran itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak mendapat nilai yang maksimal, dan dapat dikatakan pembelajaran itu akan sia-sia. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sarana dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai yang sangat operasional dan kongkrit, yakni tujuan pembelajaran oleh sebab itu diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Adapun salah satu sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran adalah ayunan karena masih ada anak yang mau belajar

sambil berayun, dan bermain, maka apabila guru menyuruh belajar diluar maka ayunannya tidak cukup dibandingkn dengan anak-anak yang banyak, maka dari itu guru mengalami kenadal dalam proses pmbelajaran, karena guru harus membagi anak-anak ada yang di ayunan dan da yang di dalam kelas.

Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Ainun bahwa sarana dan prasaran masih kurang seperti ayunan, kamar mandi, ruangan belajar, mobil untuk menjempu anak-anak. Maka dari itu kurangnya mobil dan ruangan belajar untuk menjemput anak-anak maka dibagi jadwal masuknya yaitu ada yang masuk jam 8 dan yang masuk jam 10 ini karena kurangnya sarana dan prasaran dalam belajar sehingga akan-anak bergantian masuk jam pelajaraanya. Dan ini merupakan salah satu kendala bagi guru dalam proses pembelajaran.¹³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dalah salah satu kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Guru Kurang Memahami fikiran Anak

Guru merupakan pigur bagi anak-anak. Guru harus mampu memahami bagaimana kondisi dan situasi anak dalam belajar. Dalam artian guru harus mengetahui bagaimana yang diinginkan oleh anak-anak pada saat proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Ibu Ira Yanti Batubara bahwa guru menemui kendala dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak, karena sebagian guru kurang memahami psikologis anak,

¹³ Nur Ainun, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kelas, Tanggal 22 Mei 2016

karena setiap anak berbeda kemampuan masing-masing, berbeda keinginannya, terkadang guru menggunakan metode keteladana akan tetapi ada sebagian anak-anak tidak paham dengan metode tersebut.¹⁴ Oleh sebab itu guru menemui kendala dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak, karena guru kurang mampu memilih metode mana yang cocok diterapkan pada anak pada saat proses pembelajaran.

3. Kendala yang Dihadapi Murid/anak dalam Proses Pembelajaran

Obsevasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sebagian anak-anak yang lari-lari, ngobrol sama kawannya dan yang bermain-main. Peneliti melihat pada saat itu guru menerangkan pelajaran akan tetapi sebagian anak tidak mendengarkannya asik bermain di tempat duduknya.¹⁵ Sesuai wawancara dengan Ibu Ira Yanti mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu:¹⁶

a. Kurangnya minat belajar siswa (anak-anak)

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh anak-anak, kalau anak-anak tidak memiliki minat dalam belajar maka anak tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar anak disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, kurangnya sarana dan prasarana dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik

¹⁴Ira Yanti, Guru Kelas, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Mei 2016

¹⁵ *Observasi* Peneliti di dalam Kelas, tanggal 23 Mei 2016

¹⁶ Ira Yanti, Guru Kelas, *Wawancara di dalam Kelas*, Tanggal 24 Mei 2016

dalam bermain-main dan lain sebagainya. Sesuai wawancara dengan Ibu Tuti Meri Anti Daulai bahwa kurangnya minat siswa itu dilihat pada saat proses pembelajaran ada yang makan-makan di tempat duduknya dan ini dilihat pada tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran, minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri anak-anak, maka dengan kurangnya minat siswa dalam belajar akan menimbulkan kendala nanti bagi para guru dalam proses pembelajaran.¹⁷ Jadi dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri anak, apabila tidak ada minat anak untuk belajar, otomatis siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

b. Siswa Kurang mampu mengikuti Metode yang digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran

Metode yang digunakan guru ketika dalam proses pembelajaran adalah metode yang relevan dengan materi apa yang dijelaskan oleh guru. Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Asiah bahwa semua metode yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, akan tetapi masih ada juga sebagian anak tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada pula anak-anak itu yang mengganggu temannya dalam belajar. Dengan semikian ada sebagian anak tidak paham atas apa yang disampaikan pada saat belajar karena pada saat proses pembelajaran itu berlangsung sebagian anak tidak

¹⁷ Tuti Meri Anti Daulai, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 24 Mei 2016

memperhatikan cara guru dalam menerangkan materi pelajaran.¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemui anak ketika dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat belajar anak, dan siswa kurang memahami metode yang digunakan guru ketika dalam proses pembelajaran.

4. Kendala yang Dihadapi guru Paud

Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Ainun Kepala sekolah TK Al-Qur'an Al- Muta'allimin bahwa ada kendala yang ditemui pemilik Yayasan dalam mengembangkan pendidikan Islam yang akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

a. Kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru

Kerja sama merupakan salah satu hal yang diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis antar orangtua murid/anak dengan pihak guru. Akan tetapi sebagian orangtua murid/anak tidak bisa hadir ke sekolah apabila ada acara pertemuan orangtua murid/anak dengan pihak sekolah.

Sesuai wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nur Ainun bahwa kurangnya kerja sama antar orangtua murid/anak dengan pihak sekolah disebabkan karena sebagian orangtua murid/anak sibuk dalam

¹⁸Nur Asiah, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 25 Mei 2016

¹⁹ Nur Ainun, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepsek, Tanggal 26 Mei 2016

pekerjaannya.²⁰Peneliti juga melihat bahwa siswa sudah benar-benar dibina di sekolah, tapi sampai dirumah, sebagian orangtua murid/anak tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut, orang tua tidak bisa mengontrol anaknya. Sehingga terkadang anak lebih banyak bermain dari pada belajar dan ada pula beberapa murid/anak kalau sudah libur tidak menjalankan rutinitas dan kewajiban-kewajiban sewaktu di luar sekolah.²¹

b. Kurangnya dana dalam Pembangunan Sekolah TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin

Dana merupakan salah satu hal yang harus ada ketika seseorang ingin mendirikan sesuatu bangunan. Kekurangandana menyebabkan kendala bagi pimpinan yayasan dalam mengembangkan sekolahnya. Sesuai wawancara dengan Ibu Nur Asiah mengatakan bahwa kurangnya dana untuk menambah sarana dan prasarana sekolah seperti tempat bermain anak-anak dan tempat belajar anak-anak dan mobil untuk mengantar jemput anak-anak, karena sarana dan prasarana yang ada itu masih kurang dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak, oleh karena itu pimpinan yayasan membagi kelompok siswaada yang masuk jam 8 dan ada yang masuk jam 10 ini dibagi karena masih kurang sarana dan prasaran di sekolah.²²

²⁰ Nur Ainun, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepsek, Tanggal 26 Mei 2016

²¹ *Observasi* Peneliti di Lingkungan Tk Al-Qur'an Al- Muta'allimin, Tanggal 27 Mei 2016

²² Nur Asiah, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 27 Mei 2016

5. Solusi yang Harus Dilakukan Agar Pendidikan Islam Tertanam Pada Anak Usia Dini TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin

Adapun solusi yang dilakuakn agar pendidikan Islam itu tertanam pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat belajar anak-anak dalam belajar pendidikan Islam, dengan cara memberikan dorongan, dukungan yang kuat kepada anak-anak untuk menimbulkan minatnya dalam belajar, seperti memberikan pujian dan sanjungan, hadiah dan lain sebagainya.
- b. Mengawasi anak-anak dalam belajar, memberikan perhatian kepada anak-anak tersebut, ditanyak apa sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan, agar anak-anak tersebut konsentrasi dalam belajar.
- c. Menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan serta metode yang mudah dipahami oleh anak-anak dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pendidikan Islam terhadap anak usia dini di Tk Al-Qur'an Al-Muta'allimin, ada beberapa pola yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak usia dini. Pola merupakan cara atau model yang akan dilakukan terhadap anak usia dini untuk menanamkan pendidikan Islam tersebut. Adapaun pola yang dilakukan guru adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan benar bagi anak usia dini yaitu dengan menerapkan metode keteladanan, metode latihan dan pengamalan, metode bermain, bernyanyi dan bercerita, metode *Targhib* dan *Tarhib*, metode pujian dan sanjungan terhadap anak usia dini.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak usia dini adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti kurangnya ayunan tempat anak-anak bermain sambil belajar, guru kurang memahami psikologis siswa. Setiap siswa punya karakter masing-masing, oleh karena itu guru harus pandai memilih dan memilih metode yang tepat digunakan bagi anak-anak usia dini agar proses pembelajaran tercapai secara maksimal.
3. Kendala yang dihadapi murid/anak-anak dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat belajar siswa/anak-anak.

Minat anak-anak dalam belajar adalah salah satu kunci dalam mengikuti pelajaran apabila kurang minat anak-anak dalam belajar maka otomatis pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan lancar kurangnya minat siswa karena kurang perhatian dari orangtua dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah, siswa kurang memahami metode yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran.

4. Kendala yang dihadapi Pimpinan Yayasan adalah kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru, dan kurangnya Dana dalam Pembangunan Sekolah Tk Al-Qur'an Al- Muta'allimin.
5. Solusi yang harus dilakukan agar Pendidikan Islam tertanam pada anak usia dini adalah meningkatkan minat belajar anak-anak dalam belajar pendidikan Islam dengan cara memberikan dorongan, dukungan yang kuat kepada anak-anak untuk menimbulkan minatnya dalam belajar, seperti memberikan pujian dan sanjungan, hadiah dan lain sebagainya, mengawasi anak-anak dalam belajar, memberikan perhatian kepada anak-anak tersebut, ditanyak apa sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan, agar anak-anak tersebut konsentrasi dalam belajar dan menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan serta metode yang mudah dipahami oleh anak-anak dalam proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pimpinan Yayasan TK Al-Qur'an Al- Muta'allimin

Diharapkan kepada Pimpinan agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam memilih metode yang cocok dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini dan menambah dana dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

2. Kepada Guru TK Al-Qur'an Al- Muta'allimin

Diharapkan kepada guru agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya dalam menerapkan metode dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak usia dini.

3. Kepada Siswa/ Anak-anak

Diharapkan kepada siswa/ Anak-anak agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar mampu mengaplikasikan pendidikan Islam yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Attas, aI-Naqib , Muhammad , *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1984
- An-Nahlawi, Abdurrahman ,*Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, Semarang: Diponegoro, 1989
- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citaka Pustaka media, 2014
- Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media,1996
- Chalib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjend Dikti, 1985
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum (GBPP), Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pendidikan Menengah Umur, 1996
- Siddik, Dja'far, *Konsep dasar Ilmu pendidikan Islam* , Bandung: Cita pustaka Media , 2006
- Hadi, Sutrisno , *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offit, 1991
- <http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2015/12/makalah-pendidikan-anak-menurut-islam.html>
- Istadi, Irawati , *Mendidik Dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti, 2006

- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Quran*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Namsa, Yunus, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000
- Nata, Abuddin , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Nizar, Samsul , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Rusli, Nasrur, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Shobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sukmadinata, Syaodih , Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2004
- Svaifruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 2000

Tim Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali, 2005

Tohirin, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. a. Nama : Nur Jamilah Harahap
b. Nim : 11 310 0115
c. Tempat/Tgl Lahir : Sialang 08 November 1992
d. Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
e. Alamat : Sialang, Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Orang Tua
a. Ayah : Banuaran Harahap
b. Ibu : Ummi Kalsum
c. Pekerjaan : Wiraswasta
d. Alamat : Sialang, Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Pendidikan
a. **SD Negeri Impres Sipange** Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun Tamat 2004/2005
b. Mts.S Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal. Tahun Tamat 2007/2008
c. Mas. Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal Tahun Tamat 2010/2011
d. Masuk Iain Padang Sidempuan Memilih Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/
Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2011/2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1404/In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

1 September 2016

Yth. Kepala TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin
Desa Pasar Lama Kec Batang Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Jamilah Hrp
NIM : 11310.0115
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sialang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
TK AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN DESA PASAR LAMA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Jln. Mandailing Desa Pasar Lama Kec. Batang Angkola

Kode Pos 22773

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AINUN S.PdI
Jabatan : Kepala TK Al- Qur'an Al-Muta'allimin

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Nur Jamilah harahap
NIM : 113100115
Fakiltas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Sialang Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Adalah telah melaksanakan Riset penelitian di TK Al-Qur'an Al-Muta'allimin Desa Pasar Lama
Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan sesuai dengan judul "POLA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN
DESA PASAR LAMA KEC. BATANG ANGKOLA.

Demikian keterangan surat RISET ini di buat dengan sebenar nya, untuk dapat dipergunakan
sebagai mana mestinya.

Pasar Lama, 09 - September - 2016
RA Kepala TK Al-Qur'an
AL-MUTA'ALLIMIN
PASAR LAMA
KEC. BATANG ANGKOLA
Nur AINUN S.PdI



KEWILAYAHAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/449/2014

Padangsidempuan, 17-11-2015

Tempat : -
 Tujuan : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :
 1. Pembimbing I
Drs. H. Syafnan M.Pd
 2. Pembimbing II
H. Ismail Baharuddin M. A

Di -
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Jamilah Harahap
 Nim : 11 310 0115
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3
 Judul Skripsi : **POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK. AL-QUR'AN AL-MUTA'ALLIMIN DI DESA PASAR LAMA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP: 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
 NIP: 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP: 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Drs. H. Syafnan M.Pd
 NIP. 19590811 198403 1004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin M. A
 NIP. 19660211 200112 1002